

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengauditan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan dan menjadi sebuah tolak ukur efektivitas pengendalian internal perusahaan. Selain itu, pengauditan juga dilakukan untuk memastikan bahwa saldo yang tertera untuk setiap akun dalam laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan saji yang material agar seluruh pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang tepat dan akurat sehingga selanjutnya bisa membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan dengan tepat pula. Pengauditan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia untuk memastikan bahwa perusahaan telah menyusun laporan keuangannya dengan benar.

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2014). Dalam proses pengauditan terdapat beberapa asersi tentang golongan transaksi, saldo akhir akun, serta penyajian dan pengungkapan yang akan diuji. Contohnya seperti kelengkapan, keterjadian, keakurasian, penggolongan, pisah batas, penilaian dan pengalokasian, serta hak dan kewajiban.

Di dalam laporan keuangan, terdapat lima akun utama yang sangat penting bagi perusahaan. Akun-akun tersebut adalah Aset, Kewajiban, Modal, Pendapatan dan Beban. Aset merupakan harta berupa uang tunai, bangunan, kendaraan, hak cipta, dan lain sebagainya yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya guna mencapai tujuan perusahaan. Aset pada perusahaan umumnya diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset non lancar atau yang biasa disebut sebagai aset tetap. Tanah, bangunan, gedung, dan peralatan lainnya diklasifikasikan sebagai aset tetap karena memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan bukan merupakan jenis aset yang akan diperjualbelikan kembali oleh perusahaan.

Aset tetap merupakan akun yang muncul dalam Laporan Posisi Keuangan pada bagian aktiva. Aset tetap memiliki saldo yang material untuk perusahaan karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh aset tetap relatif besar sehingga aset tetap penting untuk diaudit. Selain itu, akun aset tetap rentan mengalami salah saji yang disebabkan oleh kurang efektifnya pengendalian internal atas aset tetap yang diterapkan perusahaan, contohnya seperti kesalahan dalam perhitungan depresiasi dan kesalahan dalam menghitung penambahan atau pelepasan aset tetap.

Kesalahan dalam perhitungan aset tetap akan mempengaruhi nilai beban penyusutan pada laporan laba rugi yang akan berdampak pula pada jumlah laba atau rugi yang akan diperoleh perusahaan. Beban penyusutan yang disajikan terlalu besar akan menyebabkan perusahaan mendapatkan laba yang lebih kecil dari seharusnya. Sedangkan jika beban penyusutan disajikan kurang dari jumlah yang seharusnya, perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar dari laba yang seharusnya. Total laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada besar pajak yang harus

dibayarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Sehingga jika terjadi salah saji dalam jumlah yang material dalam laporan laba rugi, perusahaan akan mengalami kekurangan atau kelebihan dalam membayar pajak.

Berdasarkan tingkat materialitas aset tetap bagi perusahaan dan dampak yang dapat terjadi dari salah saji pada akun aset tetap tersebut, proses audit untuk menguji kewajaran saldo akun aset tetap pada PT PRU akan dibahas secara lebih lanjut dalam tugas akhir yang berjudul “Audit atas Aset Tetap pada PT PRU”.

2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Apakah PT PRU telah menerapkan PSAK 16 sebagai dasar perhitungan, pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aset tetap nya?
2. Bagaimana pelaksanaan audit atas akun aset tetap pada PT PRU?
3. Apakah akun aset tetap di dalam laporan keuangan yang telah diaudit disajikan secara wajar?

3 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi penerapan PSAK 16 sebagai dasar perhitungan, pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aset tetap milik PT PRU.
2. Menjelaskan pelaksanaan audit atas aset tetap pada PT PRU.
3. Mengidentifikasi kewajaran akun aset tetap di di dalam laporan keuangan PT PRU yang telah diaudit.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan tugas akhir ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi KAP JBJ
Sebagai bentuk kontribusi dan tenaga kerja tambahan bagi KAP JBJ.
2. Bagi PT PRU
Sebagai masukan yang dapat dipertimbangkan untuk pengevaluasian dalam pelaksanaan kebijakan perusahaan atas aset tetap pada periode mendatang.
3. Bagi Penulis
Sebagai sarana dalam mengembangkan wawasan dan memberikan tambahan pengetahuan terutama mengenai audit atas aset tetap.
4. Bagi Institut Pertanian Bogor
Sebagai tambahan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir terkait dengan topic audit atas aset tetap.